



Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Penyesuaian Diri Siswa di Pesantren Darularafah Raya

The Correlation Democratic Parenting and Self-Adjustment of Student in Darularafah Raya Islamic Boarding Schools

Nini Sri Wahyuni⁽¹⁾, Istiana⁽²⁾ & Sri Rasty Jayatry^(3*)

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Disubmit: 14 September 2024; Diproses: 30 September 2024; Diaccept: 23 Oktober 2024; Dipublish: 02 November 2024

*Corresponding author: rstyjytry23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Darularafah Raya. Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam suatu lingkungan dan bagaimana individu menerima respon yang matang dan efisien agar dapat diterima di lingkungan tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri siswa yang seharusnya dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik terhadap lingkungan baru. Penyesuaian diri merupakan salah satu hal penting dalam membantu remaja bersosialisasi di pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 195 siswa dengan sampel sebanyak 88 siswa yang diperoleh melalui tes skrining untuk mengetahui siswa dengan pola asuh demokratis. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh demokratis dan skala penyesuaian. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan analisis data diperoleh nilai r hitung = 0,483 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), kesimpulan penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri. hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis; Penyesuaian Diri; Pesantren.

Abstract

This research aimed to examine the correlation between democratic parenting styles and the adaptation of students at Islamic Boarding School Darularafah Raya. Adaptation referred to an individual's ability to adjust within an environment and how the individual responds maturely and efficiently to be accepted in that environment. Many factors could affect a person's adaptation, one of which was parental upbringing. The objective of this research was to determine the correlation between democratic parenting styles and students' adaptation, who were expected to adapt well to new environments. Adaptation was an important aspect in helping adolescents socialize at Islamic boarding schools. This research was a descriptive quantitative correlational study. The population of the study consisted of 195 students, with a sample of 88 students obtained through screening tests to identify those with democratic parenting styles. Data collection techniques used democratic parenting style scales and adaptation scales. Data analysis techniques employed product-moment correlation. The results indicated a positive and significant correlation between democratic parenting styles and adaptation, as evidenced by the data analysis with a calculated r value of 0.483 and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The conclusion of the research is that there is a positive and significant correlation between democratic parenting styles and adaptation.

Keywords: Democratic Parenting; Self-Adjustment; Islamic Boarding School.

How to Cite: Wahyuni, N. S., Istiana, & Jayatry, S. R. (2024), Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Penyesuaian Diri Siswa di Pesantren Darularafah Raya, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 559-563.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terberat dalam perkembangan remaja berkaitan dengan penyesuaian sosial. Remaja memerlukan penyesuaian terhadap hubungan dengan lawan jenis, yang merupakan pengalaman baru, serta penyesuaian dengan lingkungan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Remaja yang berhasil beradaptasi dengan tahap perkembangan mereka biasanya adalah individu yang ramah, hangat, terbuka, serta mudah berinteraksi dengan orang lain.

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk hidup dan berinteraksi dengan normal dalam lingkungan sekitarnya, dengan harapan individu merasakan suatu kepuasan dengan dirinya dan lingkungan mereka (Willis, 2013). Kemampuan penyesuaian diri ini merupakan modal penting yang membantu remaja memasuki masyarakat dengan lancar. Proses penyesuaian remaja pada kehidupan sosial secara signifikan terpengaruh dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan rumah. Keluarga, sebagai unit paling kecil dan krusial, memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap, karakter, perilaku, moral, dan pendidikan anak (Kartono, 2002).

Namun, tidak setiap individu memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan mereka, tergantung pada cara mereka menghadapi tantangan tersebut. Ada hambatan atau rintangan tertentu yang dapat menghalangi individu untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. Hambatan ini berpotensi berasal dari dalam diri individu maupun faktor eksternal, karena setiap individu memiliki batasan kemampuan yang berbeda. Tidak memiliki kemampuan

penyesuaian diri dengan baik terhadap situasi baru dapat menjadi masalah, terutama pada remaja, apalagi jika situasi tersebut sangat berbeda dengan kondisi sebelumnya.

Fatimah (2010) mengemukakan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri dapat dibagi menjadi penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang tidak tepat. Seseorang yang berhasil mengimplementasikan penyesuaian diri yang positif akan menunjukkan keterbatasan ekspresi emosional, mampu menahan diri dari mengungkapkan frustrasi pribadi, menunjukkan pemikiran rasional dalam mengatasi masalah, memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu, mempertahankan pandangan yang realistis dan obyektif, serta menghindari penggunaan mekanisme pertahanan yang tidak sesuai. Sebaliknya, penyesuaian diri yang tidak tepat ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang tidak sesuai, respons emosional yang berlebihan, sikap yang tidak realistis, tindakan impulsif, ketidakberarah, dan sejenisnya.

Remaja dengan tingkat penyesuaian diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini dapat menimbulkan perasaan gelisah, sedih, marah, atau konflik batin, yang pada akhirnya dapat membuat mereka kesulitan menjalin hubungan sosial dengan orang lain (Ningrum, 2013).

Hurlock (2016) menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran menjadi fokus utama dalam pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan perhatian yang intensif kepada anak-anak mereka. Mereka berupaya memberikan pengetahuan, penjelasan, dan bimbingan secara

aktif untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Dalam hal ini, siswa terlihat memiliki pemikiran positif terkait proses penyesuaian diri dan tetap menjaga hubungan baik dengan teman-temannya, serta menghindari konflik.

Menurut Fathi (Muhadi, 2011), kelebihan dari pola asuh demokratis yaitu anak dapat mengembangkan kendali terhadap perilakunya sendiri yang sesuai dengan norma masyarakat. Hal tersebut memberikan dorongan pada anak untuk menjadi mandiri, mempunyai tanggung jawab, serta memiliki keyakinan pada dirinya sendiri.

Hurlock (2016) menyatakan bahwa pola asuh demokratis menekankan aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memperhatikan anak, memberikan pengertian, penjelasan, dan pengarahan untuk membantu anak agar lebih mengerti. Disini siswa terlihat mampu berpikiran positif untuk proses penyesuaian diri dan tetap menjaga hubungan baik dengan temannya dan menghindari permusuhan.

Penerapan pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk mengembangkan kemandirian. Santrock (2017) berpendapat bahwa pengawasan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak ditujukan dengan harapan anak menjadi mandiri, meskipun masih ada batasan-batasan tertentu. Dengan demikian, pola asuh demokratis dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Pesantren

Darularafah Raya Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (target sampling) dan melakukan *screening* untuk mendapatkan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert untuk pola asuh demokratis dan skala likert untuk penyesuaian diri. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis statistik menggunakan metode analisis korelasi product moment, ditemukan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dan penyesuaian diri. Hal tersebut dapat disimpulkan dari nilai korelasi r_{xy} dengan besaran 0,483 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Karena $p < 0,01$, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri siswa Pondok Pesantren Darularafah Raya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pola asuh demokratis. Sesuai dengan pendapat Hurlock (Suryandari, 2020) dimana pola asuh diartikan sebagai metode atau pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam merawat, membimbing, dan mengajar anak-anak dengan tujuan membantu mereka mencapai kematangan. Cara orang tua mendidik anak dapat dilihat dari tindakan dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua dalam pola asuh yang diterapkannya sejak masa anak-anak selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh remaja yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar dipersepsikan dan kemudian menjadi kebiasaan bagi remaja. Hal demikian disebabkan karena remaja mengidentifikasi diri pada orang

tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.

Hasil perhitungan mean hipotetik untuk variabel pola asuh demokratis dengan 4 pilihan jawaban menghasilkan nilai sebesar 72,50. Sementara itu, nilai mean empiris pola asuh demokratis adalah 90,45 dengan deviasi standar (SD) sebesar 9,89.

Ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis pada siswa Pondok Pesantren Darularafah Raya dapat dikategorikan sebagai tinggi. Sementara itu, untuk mean hipotetik penyesuaian diri didapatkan sebesar 70, sedangkan mean empiriknya adalah 80,66 dengan deviasi standar (SD) sebesar 6,88. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat penyesuaian diri yang dirasakan oleh siswa Pondok Pesantren Darularafah Raya dapat dikategorikan sebagai tinggi. Temuan ini sesuai dengan asumsi peneliti yang mengungkapkan bahwasanya ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dan penyesuaian diri pada siswa Pondok Pesantren Darularafah Raya, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima. Tetapi, temuan penelitian ini tidak selaras akan fenomena yang sebelumnya dijelaskan, yaitu bahwa pola asuh demokratis dan penyesuaian diri dikategorikan sebagai sangat tinggi. Perbedaan ini muncul dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empiris, yang menunjukkan bahwa keduanya tetap tergolong tinggi.

Hal ini mungkin terjadi karena adanya *social desirability* yaitu respon set yang terjadi karena siswa cenderung memilih jawaban positif karena ingin dipandang positif sebagai siswa yang baik, sehingga memilih pernyataan yang dianggap lebih superior atau lebih sosial diterima, meskipun pernyataan tersebut

tidak sesuai dengan situasinya dan adanya suatu fenomena yang terkait dengan jawaban yang distorsif adalah kecenderungan memberikan persetujuan secara monoton (*acquiescence*). Pola respon monoton ini terjadi ketika responden memberikan tanggapan yang sama pada semua pertanyaan yang diajukan.

Hasil yang sama didapat dari penelitian terdahulu oleh Ahmad dkk, (2020) yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri pada siswa SMP Negeri 6 Taliwang kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian lain juga didukung oleh Candrawati (2019) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Penyesuaian diri di Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA N Nawangan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa di sekolah tersebut.

Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka pula. Pola asuh seperti ini kasih sayangnya cenderung stabil atau pola asuh bersikap rasional. Orang tua mendasarkan tindakannya pada rasio. Mereka bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan. Teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

Hasilnya anak-anak menjadi mandiri, mudah bergaul, mampu menghadapi stres, berminat terhadap hal-hal baru dan bisa bekerjasama dengan orang lain.

SIMPULAN

Sesuai temuan dari penelitian yang sudah dijalankan, dapat ditarik simpulan bahwasanya terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dan penyesuaian diri, dengan nilai korelasi r_{xy} sebesar 0,483 dan nilai p sebesar 0,000, di mana $p < 0,01$. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya semakin tingginya pola asuh demokratis yang dimiliki oleh siswa, maka penyesuaian dirinya juga cenderung lebih tinggi.

Koefisien determinan (r^2) dari keterkaitan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y yaitu dengan besaran 0,233. Artinya, pola asuh demokratis memberikan kontribusi sekitar 23,30% terhadap penyesuaian diri siswa Pondok Pesantren Darul Arafah Raya.

Subjek penelitian, yang merupakan siswa kelas X Pesantren Darul Arafah Raya, memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai rata-rata empiris pada variabel penyesuaian diri sebesar 80,65, sementara nilai rata-rata hipotetiknya adalah 70. Nilai standar deviasi atau simpangan baku (SD/SB) pada variabel penyesuaian diri sebesar 6,88. Selain itu, nilai rata-rata empiris pada variabel pola asuh demokratis mencapai 90,45, sementara nilai rata-rata hipotetiknya adalah 72,50, dengan SD/SB sebesar 9,898.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, dkk. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa*. Skripsi. Universitas Pendidikan Mandalika.

- Bahri, Syaiful. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Nurmala, (2022). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal. Psikologi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghufron & Risnawita. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madaia.
- Hapsari, Iriani Indri. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Herman, (2013). *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Al-Tadib vol. 6 No. 2 Juli Desember.
- Hurlock, E.B. (2016). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Jamal, Nur. (2015). *Transformasi Pendidikan dalam Pembentukan dalam Kepribadian Santri*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII, No. 2, p- ISSN:2085-653.
- Kartono, Kartini. (2002). *Psikologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhadi. (2011). *Penelitian Tindakan kelas Panduan Wajib Bagi Pendidik*. Yogyakarta: Shira Media.
- Kartono, Kartini. (2002). *Psikologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningrum, P. R. (2013). *Perceraian Orangtua dan penyesuaian Diri Remaja*. Jurnal psikologi. Vol. 1. No. 1. Fisip Unmul.
- Purnomo, Hadi. (2017). *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bilndung Pustaka Utama.
- Ruswaraditra, C. T. (2008). *Pola Asuh Pembina Terhadap Santri di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Santrock, John W. (2017). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryandari, Savitri, (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar.
- Willis, S. Sofyan. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.